

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG
TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH SISWA
KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 REMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ULFA NURUL SANGADAH
NIM. 1223301162**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM
MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH SISWA
KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 REMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

Ulfa Nurul Sangadah
NIM. 1223301162

Program Studi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Peran guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah merupakan suatu tanggung jawab guru maupun orang tua dalam mendidik anak agar terbiasa menaati dan mematuhi peraturan dan ketentuan ibadah yang telah ditetapkan dengan cara mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran yang dilakukan secara kontinue dan bertahab sehingga akan tertanam kuat dalam diri seseorang. Karena pada dasarnya tidak hanya guru lah yang bertugas mendidik siswa akan tetapi orang tua lah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik putra-putrinya agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan apa yang di harapkan dan menjadi insan islami yang sesungguhnya. Maka dari itu siswa perlu adanya arahan dari berbagai pihak baik keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar. Karena itulah penulis tertarik untuk mengetahui “Bagaimana peran guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga?”

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dan penelitian ini di golongkan ke dalam kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, Siswa dan Orang Tua siswa. Objek penelitiannya adalah kedisiplinan ibadah kelas XI IPA. Adapun teknik pengambilan data yang penulis gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai inspirator, informator, pembimbing, dan motivator. Sedangkan orang tua berperan sebagai pendidik, motivator dan pembimbing. Dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas XI IPA yaitu dengan cara keteladanan (contoh), membiasakan hal-hal yang baik melalui disiplin yang terintegrasi untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib, memberikan motivasi dan terapi realitas dengan sikap positif dan tanggung jawab, menghukum dan memberi konsekuensi-konsekuensi logis dan alami untuk menegakkan kedisiplinan.

Kata kunci: Peran guru PAI dan orang tua, Kedisiplinan, Ibadah, Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH	
A. Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua.....	14
1. Pengerian guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua.....	14

a. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam	14
b. Pengertian orang tua	16
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan oang tua dalam menanamkan kedisiplinan	18
a. Peran guru Pendidikan Agama Islam	18
b. Peran orang tua	25
3. Kerjasama antara sekolah dengan orang tua.....	33
B. Disiplin Beribadah.....	36
1. Pengertian disiplin	36
2. Pengertian ibadah	36
3. Macam-macam Ibadah	39
4. Manfaat disiplin.....	43
5. Hal-hal yang menjadi kendala dalam menegakkan kedisiplinan.....	44
6. Tahapan dan Strategi menegakkan kedisiplinan	45
C. Implementasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Peneliian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	53

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Rembang.....	55
1. Sejarah Berdirinya	55
2. Visi dan Misi	57
3. Profil Sekolah	58
a. Pendidik dan Kependidikan.....	58
b. Sarana Prasarana.....	62
c. Peserta Didik.....	63
4. Prestasi.....	65
B. Deskripsi peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedidiplinan ibadah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang	72
C. Analisis peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedidiplinan ibada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
C. Kata Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA

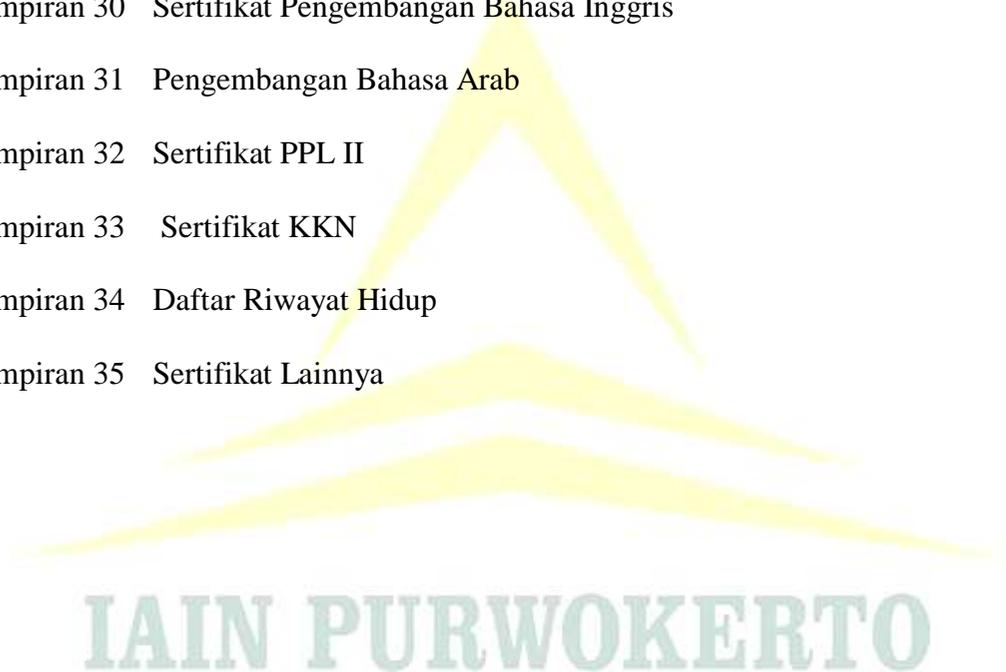
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rembang
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 9 Surat Kererangan Berhak Mengajukan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keputusan Judul Diterima
- Lampiran 11 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Prposal Skripsi
- Lampiran 13 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 18 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Blangko Pembimbing Skripsi
- Lampiran 20 Berita Acara/ Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 21 Surat Keterangan Mengikuti Kegiatan Komprehensif
- Lampiran 22 Surat Permohonan Ijin Riset Individual

- Lampiran 23 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 24 Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 25 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosah
- Lampiran 26 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 27 Sertifikat OPAK
- Lampiran 28 Sertifikat BTA/ PPI
- Lampiran 29 Sertifikat Ujian Komputer
- Lampiran 30 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 31 Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 32 Sertifikat PPL II
- Lampiran 33 Sertifikat KKN
- Lampiran 34 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 35 Sertifikat Lainnya



IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama di Indonesia telah kehilangan etikanya dan pendidikan di Indonesia telah kehilangan karakternya. Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari dimasyarakat.

Pendidikan karakter tentunya dalam hal kedisiplinan juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.

Hal tersebut senada dengan Ratna Megawangi mengenai perlunya metode 4 M dalam pendidikan karakter, yaitu mengetahui, mencintai, menginginkan dan

mengajarkan kebaikan secara simultan dan berkesinambungan. Metode ini menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dikerjakan berdasarkan kesadaran yang utuh. Sedangkan kesadaran utuh itu adalah sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintainya dan diinginkan. Dari kesadaran utuh ini, barulah tindakan dapat menghasilkan karakter yang utuh pula.¹

Undang - Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Maka sebagai salah satu bentuk realisasi dari pasal 1 ayat 1 tersebut, pendidikan harus diintegrasikan (sebagai alternatif yang harus dipilih untuk dijadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh) dengan nilai-nilai iman dan taqwa.²

Pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga batih (kakek-nenek), sekolah, masyarakat maupun pemerintah.³ Jika antar berbagai unsur lingkungan pendidikan tersebut tidak harmonis maka pembentukan karakter pada anak tidak akan berhasil dengan baik. Pada keluarga inti, peranan utama pendidikan terletak pada ayah dan ibu. Berkaitan dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir menyatakan, dalam keluarga orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 11-12.

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hlm 69.

³ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 111.

anak adalah orang tua. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya karena secara kodrati orang tua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya serta orang tua berkepentingan terhadap kemajuan anaknya, sukses anaknya juga termasuk sukses orang tua.⁴

Karena keluarga menjadi sentrum peradaban dalam mencetak anak-anak berkualitas.⁵ Berawal dari lingkungan keluarga inilah, anak mulai tumbuh dan berkembang secara bertahap, dari anak-anak, remaja sampai dewasa. Transisi pertumbuhan anak ini, perlu dibekali dengan pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga akan terbentuk kemandirian dan kedewasaan pada masa transisi ini. Bekal keluarga yang cukup pertumbuhan yang sehat dan mendidik tanpa adanya paksaan yang mengganggu terhadap proses perkembangan anak ke depan.

Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan bekal pendidikan agama Islam tentunya dalam hal kedisiplinan ibadah sejak dini. Dengan disiplin ibadah ini akan menjadikan anak tepat waktu dalam melaksanakan kewajibannya yaitu melaksanakan ibadah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bekal bagi kehidupan anak kelak agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan, terlebih keluar dari agama Islam. Selain itu, menanamkan pendidikan agama sejak dini akan mempengaruhi pandangan anak ketika dewasa, serta menjadi pegangan hidup bagi anak sejak bergaul dengan lingkungan sosial agar tidak terjerumus dalam hal negatif.

⁴ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 48.

⁵ Muhammad Takdir Illahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2013), hlm. 97.

Selain orang tua guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.⁶ Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Rembang pada tanggal 4 Januari 2016 memperoleh informasi bahwa sekolah SMA Negeri 1 Rembang merupakan sekolah yang menerapkan kedisiplinan tinggi. Sekolah SMA Negeri 1 Rembang ini tidak hanya mementingkan pembelajaran umum tetapi juga sangat mementingkan pembelajaran yang bersifat keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Mustofa selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa, hal ini juga tidak lepas dari peran orang tua. Dimana orang tua menjadi pendidik utama dan pertama dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya. Maka dari itu menurut bapak mustofa pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk kedisiplinan ibadah di SMA Negeri 1 Rembang yaitu melalui kegiatan rohis. Kegiatan rohis tersebut diantaranya shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at, tadarus, ekstrakurikuler BTA PPI dan keputrian. Semua ini dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa terhadap pentingnya ibadah kepada Allah SWT. Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Rembang ditujukan agar siswa

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 97.

mempunyai rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban shalat lima waktu sesuai rukun Islam. Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ini dilakukan bersama guru dan semua peserta didik. Tadarus dilakukan bertujuan untuk membuat cinta siswa terhadap Al-Qur'an sehingga siswa akan terbiasa membacanya tanpa ada paksaan dari orang lain. Ekstra BTA diadakan untuk membantu siswa dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an agar siswa dalam menulis dan membaca ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari latar belakang inilah, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di SMA Negeri 1 Rembang.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti pemain. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.⁷ Menurut M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah suatu system pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk

⁷ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 15

untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁸

Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan Agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Menurut Zakiyah Darajat, bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu membentuk kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁹ Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam juga di sebut sebagai guru PAI.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama, karena dari merekalah anak-anaknya menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁰ Sehingga keluarga memberikan peran yang sangat tinggi terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan yang diberikan kepada anak.

Jadi peran orang tua sangatlah penting karena bisa menumbuhkan suasana kondusif untuk tumbuh kembang atas kebebasannya

2. Disiplin Beribadah

⁸ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm 10.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter* hlm. 100.

¹⁰ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.¹¹ Menurut Yusuf A. Rahman dalam bukunya *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib* menjelaskan bahwa dalam mengajarkan Ibadah masa anak-anak bukanlah masa membebani anak dengan kewajiban. Masa anak-anak adalah masa persiapan, dan pembiasaan agar setelah baligh nantinya ia bisa mengemban kewajibannya beribadah kepada Allah SWT. Sebab, beribadah kepada Allah SWT akan memberikan pengaruh positif bagi jiwa anak. Dengan beribadah, anak bisa merasakan hubungan dengan Allah SWT. Beribadah juga dapat membuat perasaan anak menjadi tenang, karena ibadah memupus emosi kemarahan serta menjadikannya memiliki kepribadian luhur.¹²

Di dalam ibadah banyak macam dan bentuknya. Secara umum ibadah dapat di bagi menjadi dua yaitu *ibadah mahdhah* dan *ibadah ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang murni antara hamba dengan Allah secara langsung. Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip yaitu: keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, tatacaranya harus berpola kepada contoh Rasul saw, bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal), dan azasnya taat. Contoh dari ibadah *mahdhah* seperti: shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* (tidak murni semata hubungan dengan Allah) yaitu ibadah yang di samping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8.

¹² Yusuf A. Rahman, *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 76-77.

antara hamba dengan makhluk lainnya. Prinsip ibadah ini ada 4, yaitu: Keberadaannya disadarkan atas tidak adanya dalil yang melarang, tatalaksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, bersifat rasional, azasnya manfaat. Contohnya membaca Al-Qur'an, shadaqoh dan muamalah lainnya.¹³

Dalam skripsi ini penulis akan memfokuskan pembahasan tentang ibadah mahdhah yang meliputi shalat fardu diantaranya shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, shalat jum'at. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah yaitu tadarus (membaca al-Qur'an), ekstrakurikuler BTA PPI, dan kepurtrian.

3. Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rembang

SMA Negeri 1 Rembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. SMA ini di bawah naungan Dinas yang letaknya jauh dari pusat kota. Di sekolah ini terdapat dua program jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang ini terdiri dari empat kelas diantaranya kelas XI IPA 1, 2, 3 dan 4. Setiap kelas rata-rata terdiri dari 28 siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: “bagaimana peran guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang?”

¹³ <http://umayonline.wordpress.com/2008/09/15/ibadah-mahdhah-ghairu-mahdhah/&ei>, diakses pada tanggal 22 agustus 2017 pukul 06.00 WIB.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan secara akademis agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para instansi atau lembaga pendidikan khususnya bagi SMA Negeri 1 Rembang.
- b. Diharapkan mampu menjadi referensi bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya sehingga menciptakan karakter yang baik.
- c. Menambah cakrawala ilmu pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagian bahan penyusunan karya ilmiah atau skripsi.

E. Kajian Pustaka

Sebelum membahas tentang Peran guru PAI dan Orang Tua dalam membentuk kedisiplinan Ibadah Siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Dalam skripsi Saudari Purniasih yang berjudul : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga, Tahun Pelajaran 2014/2015*” yang membahas tentang peran guru PAI dalam menanggulangi kenalakan remaja disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang

menyebabkan siswa SMK negeri 1 Karangjambu melakukan kenakalan remaja seperti membolos sekolah, terlambat masuk sekolah, pulang sekolah sebelum waktunya, ramai dan gaduh pada saat berada di kelas saat pelajaran berlangsung, pakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan merokok di lingkungan sekolah.

Jadi, persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi di atas yaitu peneliti juga melakukan penelitian tentang peran orang tua, dan objek yang diteliti juga berbeda yaitu antara membentuk kedisiplinan ibadah siswa dengan menanggulangi kenakalan remaja.

Yang kedua, Skripsi dari Zefri Izza yang berjudul *"Peran Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Smk Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011"* disimpulkan bahwa guru PAI sangatlah berperan penting dan berperan sekali dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi di atas ialah peneliti juga melakukan penelitian tentang peran orang tua, dan obyek yang dibahas juga berbeda yaitu antara membentuk kedisiplinan ibadah siswa dengan membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

Yang ketiga, Skripsi dari saudara Turipto yang berjudul ”*Peran Guru dan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak di Raudhatul Athfal Perwanida Kalilunjar Kecamatan Banjarmangu Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011* : disimpulkan bahwa guru dan orang tua sangat mempunyai peran ang penting dalam membentuk kecerdasan anak, karena peran guru yaitu mendidik anakdalam mengajar, memberi motivasi, memuji dan memberikan contoh yang baik. Sedangkan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam menunjukkan peran yang optimal.

Jadi, persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti peran guru pendidikan agama Islam (PAI). Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu antara membentuk kedisiplinan ibadah siswa dengan membina kecerdasan spiritual anak.

Dari ketiga penelitian diatas, maka penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan ini terletak pada kajiannya, dimana peneliti menfokuskan pada Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini pada garis besarnya terdiri atas lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari berbagai Sub Bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Bagian awal kata pengantar meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Astrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang akan di bahas mengenai guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua yang meliputi Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua, Peran Guru pendidikan Agama Islam dan Orang Tua, Kerjasama Antara Sekolah dengan Orang Tua. Disiplin beribadah meliputi Pengertian Disiplin, Pengertian Ibadah, Macam-macam Ibadah, Manfaat Disiplin, Hal-hal yang menjadi kendala dalam menegakkan kedisiplinan, Implementasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Mmbentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian Dan Sumber data yang meliputi Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Lokasi Penelitian. Teknik Pengumpulan Data dengan Metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

BAB IV berisi pembahasan hasil penelitian tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Rembang yang terdiri dari Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Profil sekolah diantaranya Pendidik dan Kependidikan, Sarana Prasarana, Peserta didik dan Prestasi.

BAB V berisi Penutup meliputi Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai peran guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, bahwa peran guru PAI dan orang tua sangatlah berperan penting. Peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di antaranya guru berperan sebagai inspirator, informator, pembimbing dan motivator.

Peran guru sebagai inspirator disini maksudnya guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan peserta didik. Sebagai inspirator guru juga harus memberikan contoh atau keteladanan yang baik pula bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menirunya. Guru sebagai informator yaitu guru harus memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan disiplin ibadah jadi guru harus memberikan pengetahuan tentang keagamaan. Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru harus membimbing segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Dan guru sebagai motivator, dalam motivasi hendaknya guru dapat mendorong peserta didik ke arah yang lebih baik.

Di sekolah guru juga menerapkan kegiatan rohis sebagai salah satu kegiatan keagamaan. Kegiatan rohis ini meliputi: shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha, tadarus, shalat jum'at, keputrian dan ekstrakurikuler BTA PPI.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ibadah peserta didik, sehingga peserta didik akan terbiasa melaksanakannya sehingga akan lebih disiplin dalam menjalankan ibadahnya.

Sedangkan peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang yaitu orang tua sebagai pendidik, motivator dan pembimbing. Dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu dengan cara Memberikan contoh (teladan) dan komunikasi efektif untuk mendorong kepatuhan peserta didik, Membiasakan hal-hal yang baik melalui disiplin yang terintegrasi untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib, Memberikan motivasi dan terapi realitas dengan sikap positif dan tanggung jawab dan Menghukum dan memberi konsekuensi-konsekuensi logis dan alami untuk menegakkan kedisiplinan.

B. Saran-saran

Setelah dilaksanakan penelitian, dapat diketahui bahwa peran guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas I IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga sudah berjalan dengan baik, namun alangkah baiknya jika beberapa hal dapat dioptimalkan lagi, dapat dirangkum dalam saran penulis kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepada pihak kepala sekolah SMA Negeri 1 Rembang agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap proses kegiatan ibadah seperti halnya shalat berjamaah dan sebaiknya mulai membuat kerja sama yang

sistemais dengan orang tua untuk mengontrol pelaksanaan Ibadah siswa setelah siswa pulang dari sekolah.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru selalu berusaha mengembangkan kompetensi akademik maupun kompetensi sosial. Kompetensi akademik ini diantaranya guru mengembangkan atau menambah wawasan keilmuan, yang bertujuan agar guru lebih banyak mempunyai refrensi-refrensi sehingga akan mempermudah guru dalam memberikan ilmu pengetahuannya terhadap siswa. Dan kegiatan-kegiatan yang dikembangkan juga lebih bervariasi.

3. Orang Tua Siswa

Orang tua hendaknya selalu mengawasi, membimbing dan memberi motivasi kepada putra putrinya agar mereka selalu beribadah dengan baik dan tepat waktu. Serta orang tua hendaknya senantiasa memperhatikan pelaksanaan ibadah anaknya disela-sela kesibukannya dan selalu memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Karena bagaimanapun juga orang tua adalah pendidik pertama bagi anaknya.

4. Siswa

Siswa sebaiknya tetap giat dalam belajar, tetap semangat dan tingkatkan terus kedisiplinan dalam beribadahnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti yang akan datang disarankan untuk mencari lebih banyak lagi mengenai sekolah yang menerapkan kedisiplinan ibadah yang lebih tinggi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil alamiin, dengan memenjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga*” setelah melalui proses panjang yang penuh perjuangan dan pengalaman. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwasannya sebagai manusia yang selalu memiliki kekhilafan dan kesalahan, maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Perjalanan panjang dalam penulisan skripsi ini juga menyadarkan penulis bahwa banyak sekali ilmu-ilmu yang ternyata belum diketahui dan menyadarkan bahwa betapa berharganya hidup ini apabila mensyukuri dan dinikmati. Penulis juga menyadari bahwa terbatasnya kekuatan berpikir, kemampuan serta kesempatan yang dimiliki, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, serta dapat menjadi inspirasi bagi pembaca.

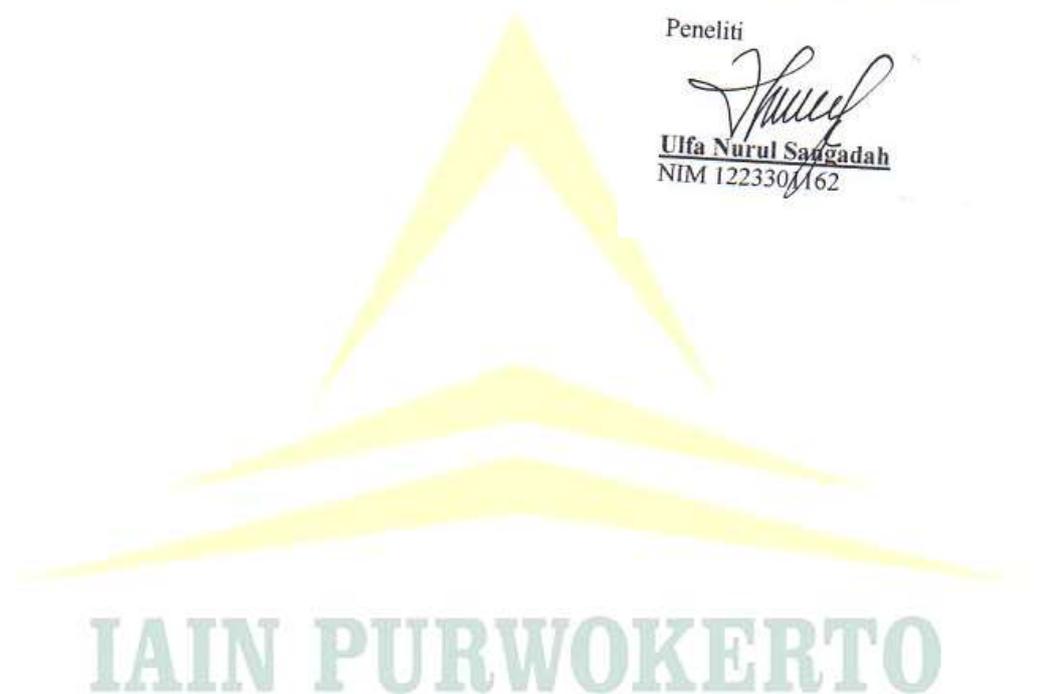
Akhirnya semoga skripsi ini dapat menjadi inspirasi perseorangan atau lembaga Islam, untuk berjuang demi tercapainya tujuan pendidikan Islam, khususnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam dikemudian hari.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat, perhatian serta keyakinan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. *Amiin*.

Purwokerto, 5 Agustus 2017

Peneliti


Ufa Nurul Sa'adah
NIM 1223301162



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ar-Rahbawi, Syaikh. tt. *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*. Jakarta: Dar As-Salam
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah
- Arifin. M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*. Jogjakarta: Javalitera
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Ilmu Fih Jilid 1*. Yogyakarta: PT Dana Baki akaf.
- Darajat, Zakiah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Doni Juni Priansa & Soni Suntani Sentiana. 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://pertamakali.com/2016/11/kata-kata-bijak-tentang-disiplin.html&ei>,
(diakses pada tanggal 22 Agustus 2017)
- <http://umayonline.wordpress.com/2008/09/15/ibadah-mahdhah-ghairu-mahdhah/&ei> (diakses pada tanggal 22 Agustus 2017)
- <http://www.membaca-alquran.blogspot.in/2011/02/membaca-alquran-amal-ibadah-yang.html> (diakses pada tanggal 22 Agustus 2017)
- Illahi, Muhammad Takdir. 2013. *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Jogjakarta: Kata Hati
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin & Abdul Mujib. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyasa, E. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Charakter Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rahman, Yusuf A. 2014. *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*. Jogjakarta: Diva Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Roqib Moh. & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah*. Malang: UIN MALILI PRESS
- Sadili, Ahmad Nawawi. 2011. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardu&Sunnah*. Jakarta: Amzah.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shiddieqy, Hasbi, Ash. 1994. *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini. Amiulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia.

- Syarifuddin., Amir. 2010. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Tawa*. Yogyakarta: Teras.

